

**ANALISIS PERTUMBUHAN LABA MENGGUNAKAN PENDEKATAN CAMEL
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI TANGERANG
PERIODE 2014-2016**

Lena Erdawati, Mariana Bachtiar

lena.erdawati@yahoo.co.id, bachtiarmariana@yahoo.com

**Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Tangerang**

Abstract

The purpose of this research was to determine the influence of CAMEL financial ratio simultaneously and profit growth in partial response to the rural banking company in Tangerang. This Research data used are secondary data are financial statement of the 10 rural Banks District of Tangerang that its financial statements which always makes a profit. This research examined the data published in 2012 until 2016. Indicators of this study is CAMEL indicators of which are: 1) CAR which is the indicator of capital, 2) ROA which is the indicator of asset, 3) NPM which is an indicator of management,, 4) BOPO is an indicator of earning 5) LDR is an indicator of liquidity. Method in collecting data in this research is documentary and library method. The technique of data analysis using data panel regression model, and hypothesis test with EViews program. The result of this research showed that CAR and LDR variables can predict the the profit growth to the rural banking company in Tangerang at 2010-2014. NPM and BOPO variables have significant affect to the profit growth variable while CAR, ROA and LDR variables have no significantly affect the profit growth variable.

Keyword: profit growth, CAR, ROA, NPM, BOPO, LDR, profit growth

PENDAHULUAN

Bank perkreditan Rakyat (BPR) memiliki pasar tersendiri yaitu masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah, baik untuk menyimpan atau meminjam uang tergantung pada usaha yang dilakukannya. Masyarakat memilih BPR karena dapat mengembangkan usahanya dengan meminjam uang dengan bunga kredit kecil dan prosedur peminjamannya mudah.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank dalam rangka menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memerlukan suatu kondisi perbankan yang sehat agar mampu menyediakan produk jasa

perbankan yang menarik minat masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Sejak awal tahun hingga Mei 2016 sudah ada lima BPR yang tutup termasuk 71 bank yang ditutup selama 12 tahun terakhir, karena catatan keuangan yang buruk, khususnya rasio kecukupan modal (CAR) mencapai negatif 209,79 persen. Banyaknya kredit macet menjadi alasan penutupan ini (www.merdeka.com diakses 23 Januari 2016). Karenanya BPR harus mengelola manajemen agar kinerja BPR tetap baik. Manajemen BPR dituntut untuk dapat bekerja lebih efisien dan efektif, dengan meningkatnya kinerja maka BPR bisa menjaga kepercayaan masyarakat.

CAMEL adalah sistem peringkat untuk pemeriksaan kinerja bank yang secara resmi

dikenal sebagai *Uniform Financial Institutions Rating System* (UFIRS). CAMEL merupakan sistem penilaian pengawasan yang diterapkan oleh Dewan Pemeriksaan Lembaga Keuangan Federal/*Federal Financial Institutions Examination Council* (FFIEC) pada tahun 1979 (Opez, 1999).

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011), untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan.

Masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Wibowo dan Diyah, 2011). Karena laba merupakan salah satu tolok ukur penilaian keberhasilan suatu perusahaan, maka salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penilaian keberhasilan perusahaan adalah laba.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh rasio keuangan CAMEL terhadap pertumbuhan laba BPR. Dalam modal diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aset diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*), manajemen diproksikan dengan NPM (*NetProfit Margin*), ekuitas diproksikan dengan BO/PO (biaya operasional dibagi pendapatan operasional), likuiditas diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPR.
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPR.

3. Apakah NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPR.
4. Apakah BO/PO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPR.
5. Apakah LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BPR.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Apakah CAR Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba BPR.
2. Mengetahui Apakah ROA Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba BPR.
3. Mengetahui Apakah npm Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba BPR.
4. Mengetahui Apakah BO/PO Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba BPR.
5. Mengetahui Apakah LDR Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba BPR.

Dari hasil penelitian diharapkan ada kontribusi yang berguna bagi: akademisi, praktisi dan nasabah atau masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Whalen dan Thomson (1988) secara khusus menggunakan rasio CAMEL untuk menguji manfaat rasio keuangan. Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dalam menyusun *rating* bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia. Whalen dan Thomson menggunakan logit regression untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 *bouldout sample*. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun *rating* bank.

Zainuddin dan Hartono (1999) meneliti pengaruh rasio keuangan CAMEL terhadap pertumbuhan laba, dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ yang mengeluarkan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 1989-1996, mengambil sampel 15 bank pada tahun buku 1990-1992, dan 22 bank untuk tahun buku 1993-1996. Menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), diperoleh kesimpulan bahwa konstruk rasio keuangan CAMEL signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

perbankan untuk periode 1 tahun ke depan, sedangkan untuk periode 2 tahun ke depan ditemukan kenyataan rasio keuangan CAMEL tingkat individu tidak signifikan.

Brock dan Rojaz (2000) meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap laba pada perusahaan perbankan di Amerika Latin menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedangkan di Argentina, Chili dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba, BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara pada negara Columbia, Chili dan Peru tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan NPL menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Peru.

Nu'man, (2009) meneliti pengaruh CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis ini akan mengemukakan beberapa penjelasan dan teori yang prinsipal sebagai langkah pendekatan terhadap pemecahan masalah selain pemecahan masalah bukan teori.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian

bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Bank Pekreditan Rakyat

Bank Pekreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan usaha mikro, kecil dan menengah. Lokasi BPR biasanya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan sehingga BPR banyak dijumpai di setiap daerah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Pengertian BPR sesuai dengan UU tersebut adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan pada Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Petumbuhan Laba

Menurut Simorangkir (1993) dalam Victorson (2012), pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga hal ini berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

Penerapan Analisis CAMEL

Teknik analisis CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 30/2/UPPB/tgl 30/4/1997 juncto Surat Edaran Bank Indonesia nomor 30/UPPB/ tgl 19/03/1998.

Berdasarkan Penjelasan surat edaran BI tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan review data laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
2. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
3. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
4. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standard bobot masing-masing rasio.
5. Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMEL.
6. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan standard Bank Indonesia. Faktor-faktor CAMEL yang telah dijelaskan.

Faktor-faktor CAMEL yang telah dijelaskan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal

Menurut Brigham (2006:62), modal ialah “jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga.” Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9) ”modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

Modal yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan Bank Indonesia tahun 1999 rasio tersebut minimal harus 8%.

Menurut Dendawijaya (2009:121), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ”Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan

bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko”.

2. Aset

Menurut Al Haryono Jusup (2011:28), aset adalah “sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang”. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menganalisis rasio keuangan aset, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119).

Menurut Sawir (2009), “ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset”.

3. Manajemen

Dalam rangka kegiatan BPR sehari-hari juga dinilai aspek manajemennya. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diproksikan dengan *profit margin* (Riyadi, 2006). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Dalam aspek ini yang dinilai adalah tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai BPR yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan menghitung rasio laba

bersih setelah pajak dengan penghasilan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan BPR dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penghasilannya.

Menurut Alexandri (2008), "*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak." Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), "Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut." Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

4. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Dalam aspek ini yang dinilai adalah tingkat kemampuan bank untuk mengukur seberapa besar beban operasional yang dibiayai dengan pendapatan operasional BPR yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio BOPO dengan menghitung biaya operasi meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya, sedang pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasi lainnya.

Menurut Veithzal (2013) pengertian BOPO adalah sebagai berikut: "Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya." Sedangkan menurut Hasibuan dkk. (2012) mengemukakan pengertian BOPO adalah: "Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama"

5. Likuiditas

Suatu BPR dapat dikatakan likuid, apabila BPR yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima yaitu indikator kemampuan BPR dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

Kasmir (2012) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut: "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Sedangkan menurut Sipahutar (2007), "*LDR (Loan to Deposit Ratio)* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di BPR yang berada di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Jangka waktu penelitian selama 2 (dua) bulan, dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu: memilah data, memeriksa data dan mengumpulkan data yang sesuai dengan keperluan untuk dianalisis didalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh BPR di Tangerang

pada tahun 2014-2016 berjumlah 38 BPR. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria yaitu BPR yang mempunyai kepemilikan modal diatas Rp. 10 Milyar, komposisi, kepemilikan modal beragam, bergerak diberbagai sektor, dan mempunyai tenaga kerja diatas 100 orang. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang menjadi obyek penelitian ini berjumlah 10 BPR yaitu:

1. BPR Akasia Mas
2. BPR Artadamas Lestari Serpong
3. BPR Asri Cikupa Karya
4. BPR Central Artha Rezeki
5. BPR Dana Niaga
6. BPR Hariarta Sedana
7. BPR Kerta Raharja
8. BPR Laksana Lestari Serpong
9. BPR Magga Jaya Utama
10. BPR Sisibahari Dana

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data yang dipakai berasal dari data sekunder, yaitu data laporan tahunan berupa laporan keuangan dan data pendukung.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui dua tahap, sebagai berikut:

- Mengumpulkan data utama, yaitu: neraca, laporan rugi/laba, laporan kontingensi maupun komitmen, sehingga data yang diperoleh cukup reliabel.
- Mengumpulkan data pendukung, yaitu: dari penelitian yang sudah dilakukan, jurnal, surat edaran, surat keputusan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara umum dan merencanakan model analisis yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda data panel yang merupakan gabungan dari data *cross*

section dan data *time series* berdasarkan pada model kuadrat terkecil biasa OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, NPM, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba (Y) dalam hal ini pertumbuhan laba yang disusun dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model regresi data panel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = b_0 + b_1(CAR) + b_2(ROA) + b_3(NPM) + b_4(BOPO) + b_5(LDR) + e$$

Keterangan:

e	=	<i>error term</i> , diasumsikan 0
b ₀	=	konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	=	koefisien regresi
CAR	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
NPM	=	<i>Net Profit Margin</i>
BOPO	=	Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional
LDR	=	<i>Loan to Deposit Ratio</i>

Ada tiga teknik untuk mengestimasi model regresi berganda data panel (Nachrowi, 2006), yaitu:

- 1) *Common Effect Model* (CEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- 2) *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*.
- 3) *Random Effect Model* (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS)

Secara formal terdapat tiga prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

- 1) Uji statistik F atau Uji *Chow* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model*.

- 2) Uji *Hausman* digunakan untuk memilih *common effect model* atau *randomeffect model*.
- 3) Uji LM digunakan untuk memilih *common effect model* atau *randomeffect model*.

Hipotesis Penelitian

Untuk menjawab sementara atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba BPR.
2. Terdapat pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba BPR.
3. Terdapat pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba BPR.
4. Terdapat pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba BPR.
5. Terdapat pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba BPR.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independen yang digunakan adalah aspek modal diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek aset diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), aspek rentabilitas diproksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek likuiditas diproksikan dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR).

1. Pertumbuhan laba

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu. Adapun rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki BPR untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengandung resiko, misalnya pinjaman yang diberikan. Rasio ini juga turut memperhitungkan Aktiva Tertimbang berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya. Rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$$

3. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset. Rasio ini menunjukkan keefisienan pengelolaan aset dan mengukur kemampuan BPR dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang mengukur perbandingan laba bersih (sebelum pajak) terhadap pendapatan operasi yang diperoleh BPR. Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh BPR. Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

6. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan antara seluruh penempatan dan seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah dengan modal sendiri. Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Seluruh dana yang berhasil dihimpun} + \text{Modal sendiri}}$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Tabel 1
Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank
Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang
Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	CAR (%)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	5,16	18,36	19,18	14.23
2	BPR Artadamas Lestari Serpong	15,90	20,76	25,04	20.57
3	BPR Asri Cikupa Karya	11,78	11,93	12,93	12.21
4	BPR Central Artha Rezeki	12,68	25,03	26,90	21.54
5	BPR Dana Niaga	2,25	2,70	4,07	3.01
6	BPR Hariarta Sedana	8,58	7,23	7,85	7.89
7	BPR Kerta Raharja	8,41	7,75	7,90	8.02
8	BPR Laksana Lestari Serpong	9,19	7,15	8,76	8.37
9	BPR Magga Jaya Utama	8,48	18,59	20,54	15.87
10	BPR Sisibahari Dana	11,17	5,72	9,81	8.90
Rata-rata per Tahun		9,36	12,52	14,30	12,06

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 1 di atas menggambarkan nilai *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio CAR memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio CAR yang tertinggi terdapat pada BPR Central Artha Rezeki yaitu sebesar 21,54% dan rata-rata nilai rasio CAR yang terendah terdapat pada BPR Dana Niaga yaitu sebesar 3,01%. Rasio CAR yang tertinggi tahun 2014 yaitu 15,90% dan rasio CAR yang terendah yaitu 2,25%. Rasio CAR yang tertinggi tahun 2015 yaitu 25,03% dan rasio CAR yang terendah yaitu 2,70%. Rasio CAR yang tertinggi tahun 2016 yaitu 25,04% dan rasio CAR yang terendah yaitu 4,07%.

Rata-rata rasio CAR pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,36%. BPR yang memiliki nilai CAR diatas 9,36%sebanyak 4BPR atau 40%, dan bank yang memiliki nilai CAR di bawah 9,36% sebanyak. 6BPR atau 60%.Rata-rata rasio CAR pada tahun 2015 yaitu sebesar 12,52%. BPR yang memiliki nilai CAR diatas 12,52%sebanyak 4BPR atau 40%, dan bank yang memiliki nilai CAR di bawah 12,52% sebanyak 6BPR atau sebesar 60%.Rata-rata rasio CAR pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,30%. BPR yang memiliki nilai CAR diatas 14,30%sebanyak 4BPR atau 40%, dan bank yang memiliki nilai CAR di bawah 14,30%sebanyak. 6BPR atau sebesar 60%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio CAR minimum sebesar 8%. BPR yang menjadi sampel dalam penelitian ini 8 BPR memenuhi persyaratan nilai CAR minimum. Sedangkan 2 BPR yaitu BPR Dana Niaga dan BPR Hariarta Sedana tidak memenuhi persyaratan nilai CAR minimum.

2. Deskripsi Variabel *Return On Assets*(ROA)

Tabel 2
Return On Assets(ROA) pada Bank
 Perkreditan Rakyat (BPR)
 di Tangerang Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	ROA (%)			Rata- rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	0,96	0,68	0,87	0.84
2	BPR Artadamas Lestari Serpong	1,48	1,51	1,77	1.59
3	BPR Asri Cikupa Karya	1,70	1,50	1,98	1.73
4	BPR Central Artha Rezeki	0,53	0,69	1,70	0.97
5	BPR Dana Niaga	0,31	0,30	-0,31	0.10
6	BPR Hariarta Sedana	1,65	1,84	1,81	1.77
7	BPR Kerta Raharja	0,47	1,27	2,69	1.48
8	BPR Laksana Lestari Serpong	1,24	2,45	1,64	1.78
9	BPR Magga Jaya Utama	0,55	0,66	1,05	0.75
10	BPR Sisibahari Dana	0,61	-0,16	1,29	0.58
Rata-rata per Tahun		0.95	1,07	1,45	1,16

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data
 Diolah)

Tabel 2 di atas menggambarkan nilai rasio *Return On Assets*(ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio ROA memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio ROA yang tertinggi terdapat pada BPR Laksana Lestari Serpong yaitu sebesar 1,78% dan rata-rata nilai rasio ROA yang terendah terdapat pada BPR Dana Niaga yaitu sebesar 0,10%.

Rasio ROA yang tertinggi tahun 2014 yaitu 1,70% dan rasio ROA yang terendah yaitu 0,31%. Rasio ROA yang tertinggi tahun

2015 yaitu 2,45% dan rasio ROA yang terendah yaitu -0,16%. Rasio ROA yang tertinggi tahun 2016 yaitu 2,69% dan rasio ROA yang terendah yaitu -0,31%.

Rata-rata rasio ROA pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,95%. BPR yang memiliki nilai ROA diatas 0,95% sebanyak 5 BPR atau 50%, dan BPR yang memiliki nilai ROA di bawah 0,95% sebanyak 5 BPR atau 50%. Rata-rata rasio ROA pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,07%. BPR yang memiliki nilai ROA diatas 1,07% sebanyak 5 BPR atau 50%, dan BPR yang memiliki nilai ROA di bawah 1,07% sebanyak 5 BPR atau 50%. Rata-rata rasio ROA pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,45%. BPR yang memiliki nilai ROA diatas 1,45% sebanyak 6 BPR atau 60%, dan BPR yang memiliki nilai ROA di bawah 1,45% sebanyak 4 BPR atau 40%.

Skala predikat untuk ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Sehat : 1,22%–1,5%
- 2) Cukup sehat : 0,99– < 1,22%
- 3) Kurang sehat : 0,77%– < 0,99%
- 4) Tidak sehat : 0%– < 0,77%

BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2014 sebanyak 4BPR atau 40%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2015 sebanyak 5BPR atau 50%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2016 sebanyak 7BPR atau 70%. Rasio ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan yang dicapai BPR dan semakin baik posisi BPR tersebut dari segi penggunaan aset

3. Deskripsi Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 3
Net Profit Margin (NPM) pada Bank
 Perkreditan Rakyat (BPR)
 di Tangerang Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	NPM (%)			Rata- rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	0,29	0,27	0,16	0.24
2	BPR Artadamas Lestari	0,12	0,17	0,18	0.16

	Serpong				
3	BPR Asri Cikupa Karya	0,15	0,18	0,23	0,19
4	BPR Central Artha Rezeki	0,21	0,32	0,38	0,30
5	BPR Dana Niaga	0,23	0,24	0,04	0,17
6	BPR Hariarta Sedana	0,27	0,32	0,28	0,29
7	BPR Kerta Raharja	0,31	0,65	0,43	0,46
8	BPR Laksana Lestari Serpong	- 0,02	0,44	0,31	0,24
9	BPR Magga Jaya Utama	0,38	0,42	0,44	0,41
10	BPR Sisibahari Dana	0,33	0,27	- 0,54	0,02
Rata-rata per Tahun		0,23	0,33	0,19	0,25

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 3 di atas menggambarkan nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio NPM memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio NPM yang tertinggi terdapat pada BPR Kerta Raharja yaitu sebesar 0,46% dan rata-rata nilai rasio NPM yang terendah terdapat pada BPR Sisibahari Dana yaitu sebesar 0,02%.

Rasio NPM yang tertinggi tahun 2014 yaitu 0,38% dan rasio NPM yang terendah yaitu -0,02%. Rasio NPM yang tertinggi tahun 2015 yaitu 0,65% dan rasio NPM yang terendah yaitu 0,17%. Rasio NPM yang tertinggi tahun 2016 yaitu 0,44% dan rasio NPM yang terendah yaitu -0,54%.

Rata-rata rasio NPM pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,23%. BPR yang memiliki nilai NPM di atas 0,23% sebanyak 5 BPR atau 50%, dan BPR yang memiliki nilai NPM di bawah 0,23% sebanyak 5 BPR atau 50%. Rata-rata rasio NPM pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,33%. BPR yang memiliki nilai NPM di atas 0,33% sebanyak 3 BPR atau 30%, dan BPR yang memiliki nilai NPM di bawah 0,33% sebanyak 7 BPR atau 70%. Rata-rata rasio NPM pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,19%. BPR yang memiliki nilai NPM di atas

0,19% sebanyak 6 BPR atau 60%, dan BPR yang memiliki nilai NPM di bawah 0,19% sebanyak 4 BPR atau 40%.

Skala predikat untuk NPM adalah sebagai berikut:

- 1) Bagus : $\geq 5\%$
- 2) Cukup : $3\% - < 5\%$
- 3) Buruk : $\leq 3\%$

BPR yang dapat dikategorikan bagus berdasarkan rasio NPM pada tahun 2014 sebanyak 9 BPR atau 90%. BPR yang dapat dikategorikan bagus berdasarkan rasio NPM pada tahun 2015 sebanyak 10 BPR atau 100%. BPR yang dapat dikategorikan bagus berdasarkan rasio NPM pada tahun 2016 sebanyak 8 BPR atau 80%.

4. Deskripsi Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
di Tangerang Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	BOPO (%)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	67,56	70,25	84,01	73,94
2	BPR Artadamas Lestari Serpong	89,16	83,24	82,24	84,88
3	BPR Asri Cikupa Karya	86,16	82,70	76,78	81,88
4	BPR Central Artha Rezeki	79,47	66,17	59,02	68,22
5	BPR Dana Niaga	77,70	76,70	101,53	85,31
6	BPR Hariarta Sedana	73,47	67,55	72,70	71,24
7	BPR Kerta Raharja	69,24	27,65	54,94	50,61
8	BPR Laksana Lestari	110,52	54,17	70,39	78,36

	Serpong				
9	BPR Magga Jaya Utama	62,01	57,32	55,09	58,14
10	BPR Sisibahari Dana	68,85	76,46	176,32	107,21
Rata-rata per Tahun		78,41	66,22	83,30	75,98

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 4 di atas menggambarkan nilai rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio BOPO memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio BOPO yang tertinggi terdapat pada BPR Sisibahari Danayaitu sebesar 107,21 dan rata-rata nilai rasio BOPO yang terendah terdapat pada BPR Kerta Raharjayaitu sebesar 50,61%.

Rasio BOPO yang tertinggi tahun 2014 yaitu 110,52% dan rasio BOPO yang terendah yaitu 62,01%. Rasio BOPO yang tertinggi tahun 2015 yaitu 83,24% dan rasio BOPO yang terendah yaitu 27,65%. Rasio BOPO yang tertinggi tahun 2016 yaitu 176,32% dan rasio BOPO yang terendah yaitu 54,94%.

Rata-rata rasio BOPO pada tahun 2014 yaitu sebesar 78,41%. BPR yang memiliki nilai BOPO diatas 78,41% sebanyak 4 BPR atau 40%, dan BPR yang memiliki nilai BOPO di bawah 78,41% sebanyak 6 BPR atau 60%. Rata-rata rasio BOPO pada tahun 2015 yaitu sebesar 66,22%. BPR yang memiliki nilai BOPO diatas 66,22% sebanyak 6 BPR atau 60%, dan BPR yang memiliki nilai BOPO di bawah 66,22% sebanyak 3 BPR atau 30%. Rata-rata rasio BOPO pada tahun 2016 yaitu sebesar 83,30%. BPR yang memiliki nilai BOPO diatas 83,30% sebanyak 3 BPR atau 30%, dan BPR yang memiliki nilai BOPO di bawah 83,30% sebanyak 7 BPR atau 70%.

Skala predikat untuk BOPO adalah sebagai berikut:

- 1) Sehat : 93,52% – 92%
- 2) Cukup sehat 94,72% -< 93,53%
- 3) Kurang sehat 95,92% -< 94,72%
- 4) Tidak sehat : 100% -< 95,92%

BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2014 sebanyak 9 BPR atau 90% dan BPR yang dapat dikategorikan tidak sehat pada tahun 2014 sebanyak 1 BPR atau 10%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2015 sebanyak 10 BPR atau 100%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2016 sebanyak 8 BPR atau 80% dan BPR yang dapat dikategorikan tidak sehat pada tahun 2016 sebanyak 2 BPR atau 20%.

5. Deskripsi Variabel *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Tabel 5
Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	LDR (%)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	56,28	67,82	51,30	58.47
2	BPR Artadamas Lestari Serpong	10,98	148,49	164,93	108.13
3	BPR Asri Cikupa Karya	56,08	26,33	30,4	37.60
4	BPR Central Artha Rezeki	104,46	114,95	114,95	111.45
5	BPR Dana Niaga	60,04	76,58	78,38	71.67
6	BPR Hariarta Sedana	49,94	63,85	75,93	63.24
7	BPR Kerta Raharja	110,32	77,33	96,49	94.71
8	BPR Laksana Lestari Serpong	115,64	106,46	104,17	108.76
9	BPR Magga Jaya Utama	105,4	133,46	138,97	125.94
10	BPR Sisibahari Dana	33,94	26,15	73,39	44.49
Rata-rata per		70.31	84,14	92,89	82,45

Tahun				
-------	--	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 5 di atas menggambarkan nilai rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio LDR memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio LDR yang tertinggi terdapat pada BPR Magga Jaya Utamayaitu sebesar 125,94 dan rata-rata nilai rasio LDR yang terendah terdapat pada BPR Asri Cikupa Karyayaitu sebesar 37,60%.

Rasio LDR yang tertinggi tahun 2014 yaitu 115,64% dan rasio LDR yang terendah yaitu 10,98%. Rasio LDR yang tertinggi tahun 2015 yaitu 148,49% dan rasio LDR yang terendah yaitu 26,15%. Rasio LDR yang tertinggi tahun 2016 yaitu 164,93% dan rasio LDR yang terendah yaitu 30,40%.

Rata-rata rasio LDR pada tahun 2014 yaitu sebesar 70,31%. BPR yang memiliki nilai LDR diatas 70,31% sebanyak 4 BPR atau 40%, dan BPR yang memiliki nilai LDR di bawah 70,31% sebanyak 6 BPR atau 60%. Rata-rata rasio LDR pada tahun 2015 yaitu sebesar 84,14%. BPR yang memiliki nilai LDR diatas 84,14% sebanyak 4 BPR atau 40%, dan BPR yang memiliki nilai LDR di bawah 84,14% sebanyak 6 BPR atau 60%. Rata-rata rasio LDR pada tahun 2016 yaitu sebesar 92,89%. BPR yang memiliki nilai LDR diatas 92,89% sebanyak 5 BPR atau 50%, dan BPR yang memiliki nilai LDR di bawah 92,89% sebanyak 5 BPR atau 50%.

Skala predikat untuk LDR adalah sebagai berikut :

- 1) Sehat : <94,75%
- 2) Cukup sehat 94,76% - < 98,5%
- 3) Kurang sehat 98,51% - < 102,25%
- 4) Tidak sehat : >102,25%

BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2014 sebanyak 6BPR atau 60% dan BPR yang dapat dikategorikan tidak sehat pada tahun 2014 sebanyak 4BPR atau 40%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2015 sebanyak 6 BPR atau 60% dan

BPR yang dapat dikategorikan tidak sehat pada tahun 2015 sebanyak 4 BPR atau 40%. BPR yang dapat dikategorikan sehat pada tahun 2016 sebanyak 5BPR atau 50%, BPR yang dapat dikategorikan cukup sehat pada tahun 2016 sebanyak 1BPR atau 10% dan BPR yang dapat dikategorikan tidak sehat pada tahun 2016 sebanyak 3 BPR atau 30%.

6. Deskripsi Variabel Pertumbuhan Laba

Tabel 6
Pertumbuhan Laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
di Tangerang Periode 2014-2016

No.	Bank Perkreditan Rakyat	Pertumbuhan Laba (%)			Rata-rata
		2014	2015	2016	
1	BPR Akasia Mas	265,70	241,61	127,14	211.48
2	BPR Artadamas Lestari Serpong	71,66	115,64	117,70	101.67
3	BPR Asri Cikupa Karya	76,17	93,05	132,41	100.54
4	BPR Central Artha Rezeki	102,59	198,16	246,82	182.52
5	BPR Dana Niaga	99,60	97,30	102,42	31.49
6	BPR Hariarta Sedana	101,14	141,50	98,21	113.62
7	BPR Kerta Raharja	112,99	424,92	212,20	250.04
8	BPR Laksana Lestari Serpong	- 227,75	201,83	67,09	13.72
9	BPR Magga Jaya Utama	126,43	150,66	159,55	145.55
10	BPR Sisibahari Dana	50,61	-21,63	298,65	- 256.56
Rata-rata per Tahun		77.91	164,30	76,01	89,41

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Tabel 6 di atas menggambarkan nilai rasio Pertumbuhan Laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tangerang periode 2014-2016. Rasio Pertumbuhan Laba memperlihatkan nilai yang berfluktuasi pada masing-masing BPR dan juga di setiap tahun penelitian. Rata-rata nilai rasio Pertumbuhan Laba yang tertinggi terdapat pada BPR Kerta Raharjaya yaitu sebesar 250,04% dan rata-rata nilai rasio Pertumbuhan Laba yang terendah terdapat pada BPR Sisibahari Danaya yaitu sebesar -256,56%.

Rasio Pertumbuhan Laba yang tertinggi tahun 2014 yaitu 265,70% dan rasio Pertumbuhan Laba yang terendah yaitu -227,75%. Rasio Pertumbuhan Laba yang tertinggi tahun 2015 yaitu 424,92% dan rasio Pertumbuhan Laba yang terendah yaitu -21,63%. Rasio Pertumbuhan Laba yang tertinggi tahun 2016 yaitu 246,82% dan rasio Pertumbuhan Laba yang terendah yaitu -298,65%.

Rata-rata rasio Pertumbuhan Laba pada tahun 2014 yaitu sebesar 77,91%. BPR yang memiliki nilai LDR di atas 77,91% sebanyak 6 BPR atau 60%, dan BPR yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba di bawah 77,91% sebanyak 4 BPR atau 40%. Rata-rata rasio Pertumbuhan Laba pada tahun 2015 yaitu sebesar 164,30%. BPR yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba di atas 164,30% sebanyak 4 BPR atau 40%, dan BPR yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba di bawah 164,30% sebanyak 6 BPR atau 60%. Rata-rata rasio Pertumbuhan Laba pada tahun 2016 yaitu sebesar 76,01%. BPR yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba di atas 76,01% sebanyak 7 BPR atau 70%, dan BPR yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba di bawah 76,01% sebanyak 3 BPR atau 30%.

Penentuan Metode Analisis Data

Untuk menentukan metode apakah yang akan dipakai dalam penelitian ini, apakah metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan maka perlu dilakukan Uji Hausman, Uji Chow dan Uji LM. Dalam program Eviews, Uji-uji tersebut telah disediakan, sehingga mempermudah dalam menentukan metode yang sesuai.

1. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara REM dan FEM. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan:

Tabel 7
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.918137	5	0.0242

Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,0242 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan dengan REM.

2. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara CEM dan FEM. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Chow yang telah dilakukan:

Tabel 8
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.863820	(9,15)	0.1376

Pada tabel 8 terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0,1376 yang nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CEM lebih tepat dibandingkan dengan FEM.

Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa CEM yang dipilih, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji LM.

Hasil Estimasi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Adapun pengujian data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM), dan setelah diestimasi maka diperoleh hasil estimasi seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2407.497	592.6472	4.062277	0.0005
CAR	1.304743	1.813714	0.719376	0.4789
ROA	17.72174	14.07678	1.258934	0.2202
NPM	-2270.508	682.1405	-3.328505	0.0028
BOPO	-23.25322	5.543305	-4.194829	0.0003
LDR	-0.076625	0.304390	-0.251733	0.8034
R-squared	0.873553	Mean dependent var	106.0743	
Adjusted R-squared	0.847210	S.D. dependent var	136.9927	
S.E. of regression	53.54816	Akaike info criterion	10.97590	
Sum squared resid	68817.73	Schwarz criterion	11.25614	
Log likelihood	-158.6384	Hannan-Quinn criter.	11.08553	
F-statistic	33.16064	Durbin-Watson stat	1.740367	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Adjusted R-squared* atau Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebesar 0,847210 dibulatkan menjadi 0,8472. Artinya variabel CAR, ROA, BOPO, NPM dan LDR secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 84,72%. Sisanya 15,28% dapat dijelaskan oleh variabel lain.
- 2) Koefisien CAR adalah positif, artinya semakin besar CAR akan meningkatkan tingkat Pertumbuhan LabaBPR. Koefisien variabel CAR adalah 1,304743.
- 3) Koefisien ROA adalah positif, artinya semakin besar ROA akan meningkatkan tingkat Pertumbuhan LabaBPR. Koefisien variabel CAR adalah 17,72174.
- 4) Koefisien NPM adalah negatif, artinya semakin besar NPM akan mengurangi

tingkat Pertumbuhan LabaBPR. Koefisien variabel BOPO adalah -23,25322.

- 5) Koefisien BOPO adalah negatif, artinya semakin besar BOPO akan mengurangi tingkat Pertumbuhan LabaBPR. Koefisien variabel BOPO adalah -0,076625.
- 6) Koefisien LDR adalah negatif, artinya semakin besar LDR akan mengurangi tingkat Pertumbuhan LabaBPR. Koefisien variabel LDR adalah -23,25322.

Pengaruh ROA, CAR, NPM, BOPO dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil perhitungan uji secara parsial variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar (0,719376) dan nilai signifikansi sebesar 0,4789. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh variabel CAR terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar (1,258934) dan nilai signifikansi sebesar 0,2202. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh variabel ROA terhadap Pertumbuhan Laba.

- 3) Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel NPM diperoleh nilai t hitung sebesar (-3,328505) dan nilai signifikansi sebesar 0,0028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh variabel NPM terhadap Pertumbuhan Laba.
- 4) Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar (-4,194829) dan nilai signifikansi sebesar 0,0003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba.
- 5) Dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel LDR diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,251733) dan nilai signifikansi sebesar 0,8034. Karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak terdapat pengaruh variabel LDR terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Tangerang selama periode tahun 2014-2016.
2. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Tangerang selama periode tahun 2014-2016.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Tangerang selama periode tahun 2014-2016.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Tangerang selama periode tahun 2014-2016.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Tangerang selama periode tahun 2014-2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diambil, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambah tahun pengamatan untuk hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Menggunakan alat ukur keuangan perbankan lain yang ada, yang lebih relevan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Laba.

3. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.
4. Menggunakan alat ukur keuangan perbankan lain yang ada, yang lebih relevan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo Hendra dan Diah Pujiati. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx)", Jurnal, Vol. 1, No. 2, July 2011. Hal. 155 – 178.
- Al Haryono Yusuf. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2011, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra., Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Brock, P,L and L, Rojas Suarez, 2000, "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America", Jurnal of Development Economic, 63, pp 113- 134
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta

- Hasibuan, Pandia, dan Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Kencana Jakarta.
- Nachrowi, D. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Nu'man, 2009. *Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EOQ terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007)*, Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Opez, J.A, 1999. *Using CAMELS Ratings to Monitor Bank Conditions*, FRBSF Economic Letter.
- Rivai, Veithzal Dkk., 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Edisi 1, Cetakan 1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Riyadi, Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management*, (Edisi Ketiga), Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sipahutar, Mangasa A. 2002. *Customer Focus Industri Perbankan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Taruh, Victorson dkk, 2012. *Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol 3 No. 2 Desember 2012.
- Whalen, G. and J. Thomson. 1988. "Using Financial Data to Identify Changes in Bank Condition," Economic Review. Second Quarter
- Zainuddin dan Hartono, 2000. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Dalam Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 2. No. 1 Januari 2000, hal. 66-90.